

DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA

Isti Anah

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas
Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pancasakti Tegal Jalan
Halmahera KM. 1, Kota Tegal, Jawa Tengah, 53121 Indonesian.
E-mail : istianah2609@gmail.com

Abstrak

Studi penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan bentuk kritik sosial yang terdapat pada novel *Cinta di dalam Gelas* karya Andrea Hirata dan mendeskripsikan implikasi hasil penelitian terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. Penelitian ini menggunakan teori Alan Swingewood dengan metode kualitatif deskriptif pendekatan sosiologi sastra. Sumber data novel *Cinta di dalam Gelas* karya Andrea Hirata. Teknik pengumpulan data menggunakan studi pustaka. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif. Teknik penyajian hasil analisis menggunakan metode informal. Hasil penelitian ini terdapat 40 data. *Pertama*, kritik sosial kejahatan 17 data. *Kedua*, kritik sosial kekeluargaan 11 data. *Ketiga*, kritik sosial kemiskinan 12 data. Hasil penelitian ini dapat diimplikasi pada pembelajaran di SMA kelas XII semester II dalam keterampilan membaca dengan SK : Memahami buku biografi, novel, dan hikayat, dan KD: Membandingkan unsur intrinsik dan ekstrinsik novel Indonesia atau terjemahan dengan hikayat.

Kata Kunci : kritik sosial, novel, implikasi hasil penelitian.

SOCIAL CRITICISM IN THE NOVEL CINTA DI DALAM GELAS OF ANDREA HIRATA WORK AND ITS IMPLICATIONS ON INDONESIAN LEARNING IN SMA

This research study aims to (1) describe the forms of social criticism found in the novel Cinta di dalam Gelas by Andrea Hirata. (2) Describe the implications of the form of social criticism found in Andrea Hirata's novel Cinta di dalam Gelas for learning Indonesian in high school. This study uses the theory of Alan Swingewood with a qualitative descriptive approach to the sociology of literature. The data source is the novel Cinta di dalam Gelas by Andrea Hirata. Data collection techniques using literature study. Data analysis in this study used descriptive qualitative. The technique of presenting the results of the analysis uses an informal method. The results of this study contained 40 data. First, social criticism of crime 17 data. Second, family social criticism 11 data. Third, social criticism of poverty 12 data. The results of this study can be implicated in learning in SMA class XII semester II in reading skills with SK: Understanding biographies, novels, and saga, and KD: Comparing intrinsic and extrinsic elements of Indonesian novels or translations with saga.

Keywords: social criticism, novel, implications of research results.

1. PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan refleksi dari kehidupan manusia. Manusia dilahirkan bukan sebagai makhluk individu, melainkan sebagai makhluk sosial dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini sebagai manusia harus saling berhubungan dengan manusia lain. Sebagai manusia dalam hidup kita selalu dihadapkan pada berbagai masalah. Masalah-masalah tersebut bila disatukan tidak hanya terbatas pada masalah individu, tetapi juga berkembang menjadi masalah masyarakat luas.

Menurut Swingewood dan Laurenson (dalam Kurniawan, 2011:1), sastra tidak hanya menggambarkan imajinasi kreatif yang dibangun dari ide pengarang. Akan tetapi, ia juga merupakan refleksi suatu masyarakat. Novel merupakan salah satu bentuk karya sastra yang di dalamnya terkandung nilai-nilai budaya, sosial, moral dan pendidikan. Sebuah novel membahas secara bebas, menyajikan sesuatu secara lebih banyak, lebih rinci, lebih detail, dan melibatkan banyak masalah yang lebih kompleks (Nurgiyantoro, 2007:11).

Menurut Rene Wellek (dalam Suroso dkk, 2019:14), kritik sastra merupakan kajian sastra yang berhubungan langsung dengan karya sastra, secara langsung karya sastra membahas pada penekanan dan penilaian. Kritik sosial adalah sindiran atau tanggapan yang ditujukan pada sesuatu yang terjadi di masyarakat (dalam Sriwahyuni, 2020:91).

Pembelajaran dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada diri siswa. Novel sebagai genre dan memiliki fungsi yang dapat menumbuhkan rasa kepedulian terhadap karya-karya yang dihasilkan pengarang. Pada penelitian ini dilakukan untuk melihat apakah buku bacaan itu relevan untuk dijadikan bahan ajar di SMA.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis tertarik untuk memperdalam pemahaman tentang kritik sosial. Untuk itu, penulis akan melakukan penelitian dengan judul “Kritik Sosial dalam novel *Cinta di dalam Gelas* karya Andrea Hirata dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA”.

2. METODE

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif dikatakankualitatif deskriptif, karena dalam penelitian ini mendeskripsikan data berdasarkan kenyataan secara objektif sesuai dengan data yang ditemukan yang berkaitan dengan kata-kata dan kalimat tidak menggunakan angka dan statistik. Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi sastra untuk dapat mengetahui adanya kritik sosial yang ada dalam novel *Cinta di dalam Gelas* karya Andrea Hirata. Menurut Ratna (2009:59), pendekatan sosiologi sastra adalah menganalisis manusia dalam masyarakat, dengan proses pemahaman mulai dari masyarakat ke individu.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan studi pustaka yaitu dengan menganalisis isi novel *Cinta di dalam Gelas* karya Andrea Hirata. Pada analisis ini penulis membaca, menyimak, dan menganalisis kemudian mencatat kutipan-kutipan kritik sosial yang diambil dari data primer yang berkaitan dengan masalah dan tujuan penelitian.

Teknik Analisis Data

Analisis data, menurut Patton adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan urutan dasar (dalam Lexy J Moleong, 2017:280). Dalam penelitian ini teknik analisis data menggunakan metode kualitatif deskriptif. Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan bentuk kritik sosial terhadap kejahatan, kekeluargaan, dan kemiskinan dalam novel *Cinta di dalam Gelas* karya Andrea Hirata setelah terkumpul data tersebut akan dianalisis langkah selanjutnya menarik kesimpulan dari apa yang telah dianalisis dan diimplikasikan pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.

Teknik Penyajian Hasil Analisis

Pada penelitian ini, teknik penyajian data digunakan untuk penyajian data informal, yaitu menyajikan hasil analisis data berupa kata dan kalimat secara deskripsi berupa bentuk kritik sosial terhadap kejahatan, kekeluargaan, dan kemiskinan dalam novel *Cinta di dalam Gelas* karya Andrea Hirata dan diimplikasikan terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMA.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.

a. Kritik Sosial dalam Novel *Cinta di dalam Gelas* Karya Andrea Hirata

Hasil penelitian ini memaparkan temuan berupa bentuk kritik dalam novel *Cinta di dalam Gelas* karya Andrea Hirata yang difokuskan pada kritik sosial kejahatan, kekeluargaan, dan kemiskinan. Selanjutnya, akan dideskripsikan implikasi hasil penelitian terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMA.

Penelitian ini digunakan novel *Cinta di dalam Gelas* karya Andrea Hirata sebagai sumber data primer untuk menganalisis kritik sosial dengan menggunakan teori sosiologi sastra Alan Swingewood. Novel *Cinta di dalam Gelas* menceritakan seorang wanita bernama Maryamah atau sering disapa Enong yang memperjuangkan hak-haknya dan berusaha menegakkan martabatnya terhadap mantan suaminya yang bernama Matarom.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan kritik sosial pada novel *Cinta di dalam Gelas* karya Andrea Hirata sejumlah 40 data berupa kata-

kata dan kalimat yang meliputi 3 kritik sosial sosial terdiri atas kritik sosial terhadap kejahatan 17 data, kritik sosial terhadap kekeluargaan 11, dan kritik sosial terhadap kemiskinan 12 data.

Tabel 1 Persentase Data Kritik Sosial Novel *Cinta di dalam Gelas* Karya Andrea Hirata

No	Jenis Kritik Sosial	Jumlah Data	Persentase
1.	Kritik Sosial Kejahatan	17	42,5 %
2.	Kritik Sosial Kekeluargaan	11	27,5 %
3.	Kritik Sosial Kemiskinan	12	30 %
JUMLAH		40	100%

b. Klasifikasi Data Bentuk Kritik Sosial dalam Novel *Cinta di dalam Gelas* Karya Andrea Hirata

Kritik sosial bertujuan untuk mewujudkan inovasi sosial, sehingga dapat tercipta harmonisasi sosial. Kritik sosial dapat menghasilkan perbaikan berkelanjutan dalam kualitas hidup sesuai dengan aspirasi pengarang demi mencapai hasil yang lebih baik. Hasil bentuk kritik sosial dalam novel *Cinta di dalam Gelas* karya Andrea Hirata dijelaskan dalam klasifikasi data sebagai berikut.

Tabel 2
Klasifikasi Wujud Kritik Sosial
Kejahatan

No	Wujud	Jumlah Data	Persentase
1.	Kekejaman	1	6 %
2.	Seksual	1	6 %
3.	Tempramen	1	6 %
4.	Pencemaran nama baik	1	6 %
5.	Pencurian	4	24 %
6.	Pembohongan Publik	1	6 %
7.	Kecurangan	1	6 %
8.	Perjudian	1	6 %
9.	Dendam	1	6 %
10.	Pembunuhan	1	6 %
11.	Korupsi	1	6 %
12.	Perampasan	1	6 %
13.	Persengkongkolan	1	6 %
14.	Rencana jahat	1	6 %
JUMLAH		17	100 %

Tabel 3
Klasifikasi Wujud Kritik Sosial
Kekeluargaan

No	Wujud	Jumlah Data	Persentase
1.	KDRT	1	9 %
2.	Pengkhianatan	4	36 %
3.	Perceraian	6	55 %
JUMLAH		11	100 %

Tabel 4
Klasifikasi Wujud Kritik Sosial
Kemiskinan

No	Wujud	Jumlah Data	Persentase
1.	Anak melayu udik	1	8 %
2.	Buruh tambang	3	25 %
3.	Pendidikan rendah	4	33 %
4.	Pemalas	1	8 %
5.	Pendapatan	1	8 %
6.	Keuangan	1	8 %
7.	Tidak punya uang	1	8 %
JUMLAH		12	100 %

Pembahasan

a. Bentuk Kritik Sosial dalam Novel *Cinta di dalam Gelas* karya Andrea

a) Kritik sosial kejahatan

Novel *Cinta di dalam Gelas* karya Andrea Hirata terdapat kritik sosial kejahatan. Kejahatan adalah suatu tindakan yang dilakukan seseorang yang melanggar hukum pidana. Masalah tindak kejahatan biasanya berkaitan dengan adanya dendam pada masa lalu, misalnya penipuan, pencurian, dan kekerasan. Pengarang menciptakan karakter dan kejadian yang akan sesuai dengan nilai-nilainya terutama karakter kriminal dan penuh kekerasan. (Swingewood, 1972:20). Pengarang menghubungkan sastra dengan masyarakat yang umumnya kacau tentang pengaruh sastra terhadap pelanggaran hukum. (Swingewood, 1972:26).

Kutipan yang menunjukkan kritik terhadap kejahatan, berupa **kekejaman** yaitu sebagai berikut.

- (1) “Badannya yang besar dan tegap seakan menguasai seluruh warung.
Penampilannya semakin ganjil karena bahunya timpang. Konon karena ketika kecil ia membanting tulang seperti budak berlian di bawah perintah pamannya yang kejam. Dari pamannya itulah ia mendapat semua keburukan dalam hidupnya”
(01/CdG/15/2016).

Berdasarkan kutipan di atas, novel *Cinta di dalam Gelas* karya Andrea Hirata tentang kejahatan kekejaman. Kekejaman adalah kesenangan dalam menimbulkan penderitaan tindakan terhadap penderitaan orang lain. Pengarang menciptakan karakter seorang paman yang kejam sehingga dari kutipan tersebut dapat dikatakan kritik kejahatan yang dilihat dari seorang paman melakukan kekejaman terhadap preman cebol sebagai keponakannya yang sejak kecil ia membanting tulang di bawah perintah pamannya yang kejam sehingga ia menjadi seorang yang paling ditakuti di pasar pagi termasuk kawasan seputar kantor pegadaian sampai ke Jalan Sarsan Munir.

Kutipan yang menunjukkan kritik terhadap kejahatan, berupa **seksual** yaitu sebagai berikut.

- (2) “Reputasi Matarom merupakan kombinasi ketenaran dan kesemena-menaannya memanfaatkan nama besar untuk melestarikan hobinya sebagai

lelaki hidung belang. Ia bergabung dengan club catur legendaris di Timoer matahari yang dipimpin Mitoha” (02/CdG/20/2016).

Berdasarkan kutipan di atas, novel *Cinta di dalam Gelas* karya Andrea Hirata tentang kejahatan seksual. Lelaki hidung belang adalah laki-laki yang suka mempermainkan perempuan atau suatu perilaku yang menggoda wanita dan suka gonta-ganti pasangan. Pengarang menciptakan karakter Matarom sebagai lelaki hidung belang sehingga dari kutipan tersebut dapat dikatakan kritik kejahatan yang dilihat dari Matarom seorang kampiun catur yang memenangkan kejuaraan catur dalam kampungnya, karena ketenarannya Matarom memanfaatkan nama besarnya sebagai laki-laki hidung belang.

Kutipan yang menunjukkan kritik terhadap kejahatan, berupa **temperamen** yaitu sebagai berikut.

- (3) “Ketiga orang itu sudah belasan tahun bekerja di warung kopi paman dan sungguh misteri yang besar bagiku mengapa mereka betah. Pamanku yang temperamental. Upah, sama saja bekerja di warung kopi lain. Bahkan dengan pengalaman panjang itu, mereka bisa merundingkan upah yang lebih tinggi dengan juara lain. Apakah rahasia Paman sehingga orang betah bekerja dengannya padahal ia sangat tidak menyenangkan.”
(03/CdG/38/2016).

Berdasarkan kutipan di atas, novel *Cinta di dalam Gelas* karya Andrea Hirata tentang kejahatan temperamen. Temperamen merupakan kondisi dimana amarah seseorang tidak dapat dikontrol biasanya orang temperamental reaksinya lebih intens dan emosional ketika marah, cenderung meledak-ledak baik itu

masalah sepele maupun masalah besar. Pengarang menciptakan karakter seorang paman yang temperamen sehingga dari kutipan tersebut dapat dikatakan kritik kejahatan yang dilihat dari seorang paman sebagai nakhoda wareng yang suka marah-marah tidak jelas kepada karyawannya.

b) Kritik sosial kekeluargaan

Novel *Cinta di dalam Gelas* karya Andrea Hirata terdapat kritik sosial kekeluargaan. Disorganisasi keluarga adalah situasi yang timbul akibat retak atau pecahnya keluar sebagai satuan sosial. Misalnya perceraian, pertengkaran, dan pengkhianatan. Hal ini dapat terjadi karena tidak berfungsinya status sosial dari salah satu anggota keluarganya. Novel sebagai genre sastra utama masyarakat dapat dilihat sebagai upaya setia untuk menciptakan kembali dunia sosial hubungan manusia dengan keluarga. Hal itu dapat menggambarkan kekeluargaan dengan konflik. (Swingewood, 1972:12). Pada pandangan ini sastra merupakan refleksi langsung dari berbagai segi struktur sosial, hubungan keluarga, konflik kelas, dan kemungkinan tentang perceraian dan komposisi penduduk (Swingewood, 1972:13).

Kutipan yang menunjukkan kritik terhadap kekeluargaan, berupa **perceraian** yaitu sebagai berikut.

- (4) “Enong meminta maaf dan mengatakan bahwa sepanjang hidupnya ia tak pernah mengenal lelaki dan tak tahu banyak tentang Matarom. Enong mengakhiri perkawinannya secara menyedihkan. Ia minta

diceraikan” (23/CdG/19/2016).

Berdasarkan kutipan di atas, novel *Cinta di dalam Gelas* karya Andrea Hirata tentang kekeluargaan berupa perceraian. Perceraian merupakan perpecahan dalam rumah tangga, suatu putus hubungan suami istri. Pengarang menciptakan karakter Matarom sebagai lelaki yang tidak setia sehingga dari kutipan tersebut dapat dikatakan kritik kekeluargaan berupa perceraian dari pengkhianatan Matarom kepada Maryamah, sehingga Maryamah ingin diceraikan oleh Matarom.

Kutipan yang menunjukkan kritik terhadap kekeluargaan, berupa **pengkhianatan** yaitu sebagai berikut.

- (5) “Pertahanan Enong berakhir ketika suatu hari datang seorang perempuan yang mengaku sebagai istri Matarom. Perempuan itu dalam keadaan hamil. Ia tidak marah karena tahu apa yang telah terjadi bukan kesalahan Enong” (19/CdG/19/2016).

Berdasarkan kutipan di atas, novel *Cinta di dalam Gelas* karya Andrea Hirata tentang kekeluargaan berupa pengkhianatan. Pengkhianatan merupakan suatu perbuatan yang tidak setia kepada satu orang saja seperti perselingkuhan. Pengarang menciptakan karakter Matarom sebagai lelaki yang tidak setia sehingga dari kutipan tersebut dapat dikatakan kritik kekeluargaan dilihat dari Matarom yang telah mengkhianati dengan membohongi Maryamah sebenarnya Matarom telah memiliki istri sebelum menikah dengan Maryamah. Wanita tersebut datang menemui Maryamah mengaku sebagai istri Matarom yang sedang hamil.

(6) “Selang beberapa bulan kemudian, di bawah terang bulan sabit, lelaki bersarung itu menyatakan niatnya menikahinya. Selamat menjawab dengan menangis bahagia sampai tersuruk-suruk. Mereka menikah. Seminggu berikutnya, lelaki bersarung itu melaut dan tak kembali, tak pernah kembali lagi. Seorang nelayan Bitun mengatakan bahwa ia melihat lelaki serupa suami Selamat di pasar dermaga Bagan Siapi- api, sibuk dengan istri dan anak-anaknya” (20/CdG/111/2016).

Berdasarkan kutipan di atas, novel *Cinta di dalam Gelas* karya Andrea Hirata tentang kekeluargaan berupa pengkhianatan. Pengarang menciptakan karakter Tarub sebagai lelaki yang tidak setia sehingga dari kutipan tersebut dapat dikatakan kritik kekeluargaan dilihat Tarub atau pria pujaan Selamat yang telah menikahinya ternyata seorang laki-laki yang sudah beristri dan sudah mempunyai anak. Secara tidak langsung pengarang menciptakan karakter Tarub yang telah mengkhianati istrinya dengan menikah dengan Selamat.

a. Kritik sosial kemiskinan

Novel *Cinta di dalam Gelas* karya Andrea Hirata terdapat kritik sosial kemiskinan. Kemiskinan adalah suatu keadaan di mana seseorang yang tidak berharta, serba kekurangan dan berpenghasilan rendah sehingga tidak mampu memenuhi kebutuhannya untuk mempertahankan kehidupan yang bermartabat. Misalnya kualitas hidup yang rendah, kekurangan pangan, dan

pendidikan yang rendah. Suatu masyarakat memiliki totalitas dalam hal nilai-nilai dan perasaannya melalui galeri karakternya ada kelas atas dan kelas bawah yang sulit untuk mencapai kelas atas dengan melibatkan keragaman posisi kelas dan status sosial. (Swingewood, 1972:17). Pengarang dapat membebaskan diri dari perintah konteks sosial ekonomi, sehingga kondisi sosiologi menembus pekerjaan mereka, sehingga dapat mendominasi struktur dan isinya dan memberikan makna temporal murni (Swingewood, 1972:20).

Kutipan yang menunjukkan kritik terhadap kemiskinan, berupa **rendahnya pendidikan** yaitu sebagai berikut.

(7) “Orang-orang Melayu yang tak pernah mengenyam pendidikan percaya bahwa ilmu hitam telah mengambil bagian dalam urusan papan catur perak itu dan memegang buah hitam. Desas-desusnya, sang empu dari Melidang telah meniupkan Sukma raja berekor, yakni raja kanibal yang menguasai Belitong purba, melalui ubun-ubun raja hitam itu” (33/CdG/22/2016).

Berdasarkan kutipan di atas, novel *Cinta di dalam Gelas* karya Andrea Hirata tentang kemiskinan berupa rendahnya pendidikan. Pengarang menciptakan karakter orang-orang Melayu yang tidak pernah mengenyam pendidikan. Dari kutipan tersebut dapat dikatakan kritik kemiskinan yang dilihat bahwa orang-orang Melayu yang mudah percaya tentang ilmu hitam yang ada di dalam papan catur Matarom karena rendahnya pendidikan orang-orang Melayu percaya pada hal tersebut.

(8) “Syahrudin pernah bercita-cita menjadi pilot. Sayang disayang

cita-cita itu agak sedikit susah dikejar lantaran ia buta huruf” (34/CdG/26/2016).

Berdasarkan kutipan di atas, novel *Cinta di dalam Gelas* karya Andrea Hirata tentang kemiskinan berupa rendahnya pendidikan. Buta huruf merupakan suatu keadaan seseorang tidak dapat membaca dan menulis. Pengarang menciptakan karakter Syahrudin yang bercita-cita menjadi pilot karena ia tidak pernah mengenyam pendidikan jadi musnah cita-citanya. Dari kutipan tersebut dapat dikatakan kritik kemiskinan yang dilihat Syahrudin yang bercita-cita menjadi pilot, tetapi ia tidak bisa menggapai cita-citanya karena ia buta huruf.

- (9) “ Nama : Jumadi
Umur : 47 tahun
Status : kawin, 1 istri, 6 anak
Pendidikan : kelas 4 SD tidak tamat
Membaca Al-Quran : terampil tapi jarang
Salat : setiap jumat saja,
: kalau lebaran, dan kalau ingat
Membaca tidak lancar”
huruf latin : (35/CdG/18 kritik sosial yang terdapat pada novel 9/2016).

Berdasarkan kutipan di atas, novel *Cinta di dalam Gelas* karya Andrea Hirata tentang kemiskinan berupa rendahnya pendidikan. Pengarang menciptakan karakter Jumadi sebagai lawan catur Maryamah yang membaca huruf latin tidak lancar. Dari kutipan tersebut dapat dikatakan kritik kemiskinan

rendahnya pendidikan dilihat Jumadi yang kelas 4 SD tidak tamat dan membaca huruf latin tidak lancar.

5. SIMPULAN DAN SARAN

1) Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga bentuk kritik sosial dalam novel *Cinta di dalam Gelas* karya Andrea Hirata. Pertama, kritik sosial kejahatan dalam novel *Cinta di dalam Gelas* karya Andrea Hirata terdapat 17 data. Kedua, bentuk kritik sosial kekeluargaan dalam novel *Cinta di dalam Gelas* karya Andrea Hirata terdapat 11 data. Ketiga, bentuk kritik sosial kemiskinan dalam novel *Cinta di dalam Gelas* karya Andrea Hirata terdapat 12 data.

Dari hasil penelitian ini kritik sosial dalam novel *Cinta di dalam Gelas* karya Andrea Hirata ini layak digunakan sebagai bahan ajar di SMA kelas XII semester II dalam keterampilan membaca dengan SK : Memahami buku biografi, novel, dan hikayat, dan KD: Membandingkan unsur intrinsik dan ekstrinsik novel Indonesia atau terjemahan dengan hikayat. Kemudian pembelajaran kritik sosial dalam novel *Cinta di dalam Gelas* karya Andrea Hirata bertujuan agar siswa dapat memahami isi novel *Cinta di dalam Gelas* karya Andrea Hirata dan siswa memahami bentuk *Cinta di dalam Gelas* karya Andrea Hirata.

2) Saran

Penulis berharap hasil penelitian ini yang berjudul “kritik sosial dalam novel *Cinta di dalam Gelas* karya Andrea Hirata dan implikasinya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMA” dapat memberikan pengetahuan dan manfaat. Kepada siswa disarankan untuk membaca novel *Cinta di dalam*

Gelas karya Andrea Hirata yang dapat dijadikan referensi, dapat dipelajari isi novel dan bentuk kritik sosial dalam novel *Cinta di dalam Gelas* karya Andrea Hirata. Kepada guru disarankan dapat memahami materi yang diajarkan dalam kegiatan pembelajaran karena pemahaman guru sangat berpengaruh pada pemahaman siswa. Novel *Cinta di dalam Gelas* karya Andrea Hirata ini dapat dijadikan referensi bahan ajar dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

BIODATA PENULIS



Isti Anah, biasa dipanggil Isti. Tempat tanggal lahir, Brebes 03 Maret 2000. (Orang tua saya bKastowi dan ibvi dan ibu Sunarti, sayua dari tiga be dari tiga bersaudara Hasan Bisri na Hasan Bisri dan Tanu Wijaya.a Aji Tanu Wijaya. Alamat tanggal No. 11a Sitanggal No , 11 Brebes kecamatan Larangan.Saya menempuh pendidikan formal pertama di TK Masyitoh Sitanggal, kemudian melanjutkan sekolah di MI Taalumusibyan Sitanggal, selanjutnya di MTs Assalafiyah Sitanggal, kemudian menempuh sekolah

menengah pertama di SMA Negeri 1 Larangan dan saya melanjutkan studi di Universitas Pancasakti Tegal. Sekarang saya sudah semester 8 di Universitas Pancasakti Tegal.

Saya mengambil Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia karena sejak kecil saya bercita-cita menjadi seorang guru bahasa Indonesia. Hobi saya mendengarkan musik dan menulis. Karya yang pernah saya buat ada di buku Antologi “*Abad Pesugihan*”, “*Antologi Bawang Mengkreng*”, “*Kang Nur, Bapak Sastrawan Tegalan*”, “*Adoh Nang Mata Perek Ning Ati*”, “*Para Widadari Tegalan*”, “*Rana Semesta Corona*”, “*Cinta dan Pengorbanan*”, “*Ruang Rindu*”, dan novel “*Amangkurat Nero Van Java*”.

DAFTAR PUSTAKA

- Hirata, Andrea. 2011. *Cinta di Dalam Gelas*. Yogyakarta : PT Bentang Pustaka.
- Inka, K.M. 2019. Kritik Sosial dalam Novel *Orang-orang Biasa* Karya Andrea Hirata. Prosiding Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia (SENASBASA) Vol 3, (3).
- Kurniawan, M.A. 2011. Kritik Sosial dalam Novel *Menunggu Matahari Melbourne* Karya Ramy Sylado. Jurnal Bahastra. Vol. 26 (1).
- Lexy J Moleong. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Rosdakarya.
- Muhammad S.A, Zainal A. 2021. Kritik Sosial dalam Novel *Orang-orang Oetimu* karya Felix K. Nesi serta Relevansinya sebagai Bahan Ajar di SMA: Tinjauan Sosiologi Sastra. Jurnal Enggang: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya. Vol. 2 (2), 72-82.
- Nor A.K, I Baihaqi, F Firman. 2021. Kritik Sosial dalam Novel *Kita, Kata*,

- Cinta Karya Khrisma Pabichara dan Implementasinya pada Pembelajaran Sastra di SMA. Riset Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Vol. 4 (2), 31-42.*
- Nurgiyantoro, Burhan. 2007. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Ratna, Nyoman K. 2009. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Risa F, L Liyanti. 2018. Kritik Sosial dalam Novel *Anak Das war der Hirbel* Karya Peter Hartling. *Jurnal Internasional Young Scholars Symposium on Humanities and Arts*. INUSHARTS, Volume 2, 882.
- Sriwahyuni I, Y Asri. 2020. Kritik Sosial dalam Novel *Nayla* Karya Djenar Maesa Ayu. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Vol. 9 (1), 90-96.
- Suroso, dkk. 2009. *Kritik Sastra Teori, Metodologi, dan Aplikasi*. Yogyakarta : Elmater
- Woodward, Jennifer. 2018. *Social Criticism in Arthur Conan Doyle's The Poison Belt: Cataclysm as Contemporary British Tableau*. *Science Fiction Studies*. Vol 45 (1), 129-145.